



**NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM NOVEL *GALAKSI KINANTHI*  
KARYA TASARO GK SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN  
APRESIASI SASTRA DI SMA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Achmad Wahyudi  
NIM 080210402023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2012**



**NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM NOVEL *GALAKSI KINANTHI*  
KARYA TASARO GK SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN  
APRESIASI SASTRA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan Mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

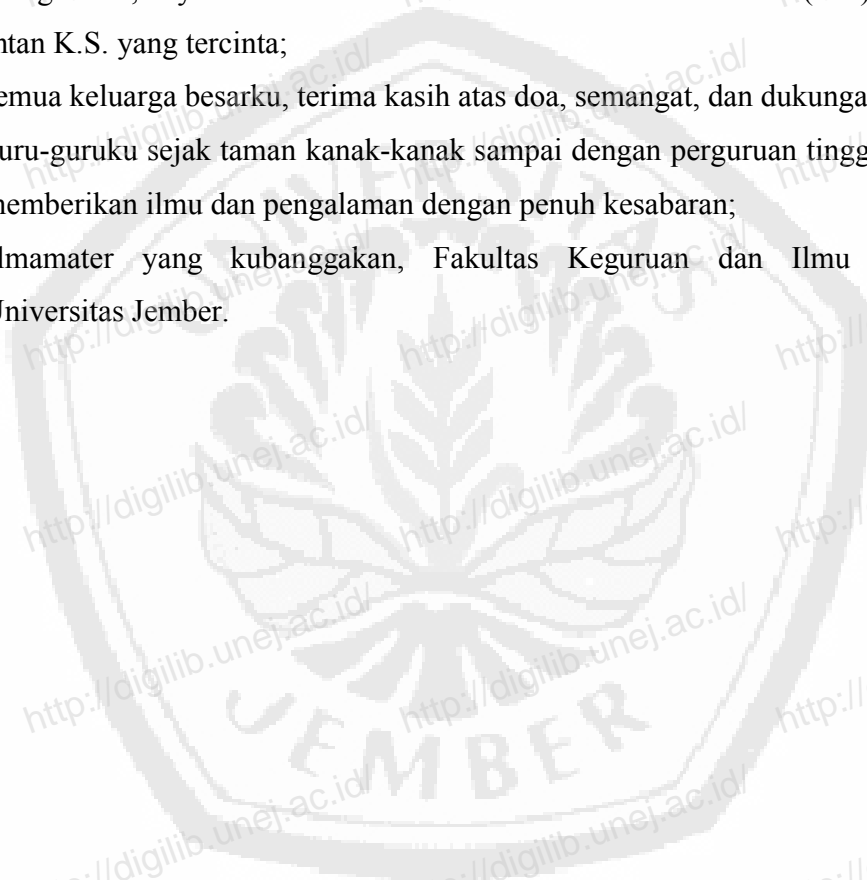
**Achmad Wahyudi**  
**NIM 080210402023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2012**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) orang tuaku, Ayahanda Suhartono dan kedua Ibundaku Kusniati (alm) dan Ibunda Intan K.S. yang tercinta;
- 2) semua keluarga besarku, terima kasih atas doa, semangat, dan dukungannya;
- 3) guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dengan penuh kesabaran;
- 4) almamater yang kubanggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Achmad wahyudi

NIM : 080210402023

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Novel Galaksi Kinanthi Karya Tasaro GK Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Achmad Wahyudi

NIM 080210402023

**SKRIPSI**

**NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM NOVEL *GALAKSI KINANTHI*  
KARYA TASARO GK SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN  
APRESIASI SASTRA DI SMA**

oleh

Achmad Wahyudi

NIM 080210402023

Pembimbing:

Pembimbing 1: Dra. Endang Sriwidayati, M.Pd.

Pembimbing 2: Anita Widjajanti, S.S., M. Hum.

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM NOVEL *GALAKSI KINANTHI* KARYA TASARO GK SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA” telah di uji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 22 Juni 2012

tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hari Satrijono, M. Pd.

Anita Widjajanti, S.S., M. Hum.

NIP 19580502198503 1 00 1

NIP 19710402 200501 2 00 2

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Arief Rijadi, M.Si, M.Pd.

Dra. Endang Sriwidayati, M. Pd.

NIP 19670116 199403 1 00 2

NIP 19571103 198502 2 00 1

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Drs. H. Imam Muchtar, S.H., M. Hum.

NIP 19540712 198003 1 005

## RINGKASAN

**Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Novel *Galaksi Kinanthi* Karya Tasaro GK sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA:** Achmad Wahyudi, 080210412023; 2012: 159 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Novel *Galaksi Kinanthi* adalah salah satu novel yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan. Hal tersebut yang dijadikan dasar pemilihan novel GKL sebagai objek penelitian. Nilai-nilai kemanusiaan yang dijadikan objek penelitian adalah aspek penderitaan, keadilan dan kegelisahan. Pembatasan tersebut dilakukan ketiga aspek tersebut yang paling menonjol dan menarik. Kajian mengenai nilai-nilai kemanusiaan dalam novel GKL dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel GKL karya Tasaro GK?; (2) Bagaimanakah nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam novel GKL karya Tasaro GK?; (3) Bagaimanakah nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam novel GKL karya Tasaro GK sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA?. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan permasalahan dalam rumusan masalah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa paragraf, kalimat, atau kata-kata tertulis yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat pada teks novel GKL karya Tasaro GK. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel yang berjudul GKL karya Tasaro GK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-interpretatif dan apresiasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pemandu pengumpul data dan

instrumen pemandu analisis data. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, di antaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah analisis unsur intrinsik unsur intrinsik meliputi, tokoh, latar, tema yang mempunyai keterkaitan. Tokoh utama dalam novel GKL adalah Kinanthi. Penggunaan nama tokoh Kinanthi berkaitan dengan latar Gunung Kidul yang dikaitkan dengan penderitaan (kabut) yang dialami oleh Kinanthi. Nama Galaksi berarti tata surya atau matahari yang berarti sumber kehidupan. Latar yang digunakan berupa Gunung Kidul yang merupakan tempat yang gersang sehingga masyarakatnya miskin dan menderita. Hal itu menyebabkan Kinanthi dijual oleh orang tuanya untuk mengubah nasib. Tema novel GKL adalah kesuksesan yang dicapai oleh seseorang terkadang didapatkannya melalui berbagai penderitaan dan perjuangan yang keras. Adapun hasil dari kajian nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam novel GKL adalah yang *pertama*, nilai penderitaan; penderitaan fisik atau batin yang dialami oleh Kinanthi akan menjadikan dia lebih tegar, dewasa dan dapat menjadikannya sukses. *Kedua* nilai keadilan; dengan diperolehnya keadilan prosedural oleh Kinanthi menjadikannya bebas melakukan yang dia inginkan, sehingga kesuksesan dapat diraihinya. *Ketiga* nilai kegelisahan; kegelisahan yang dialami oleh tokoh Kinanthi yang dapat disikapi dengan optimis dan selalu berusaha akan menjadikan seseorang meraih keberhasilan dan kebahagiaan. Hal tersebut di atas menjadikan kajian mengenai novel ini dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

Kesimpulannya adalah hasil penelitian mengenai nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam novel GKL karya Tasaro GK adalah tokoh memiliki keterkaitan dengan dengan latar tempat ialah Gunung Kidul dan tema tentang perjuangan meraih kesuksesan. Nilai-nilai kemanusiaan berupa penderitaan, keadilan, dan kegelisahan yang disikapi dengan positif dapat menjadikan seseorang meraih kesuksesan. Saran yang dapat diberikan: (1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat digunakan sebagai alternatif materi apresiasi sastra di SMA; (2) Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.



## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Galaksi Kinanthi Karya Tasaro GK dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMA” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

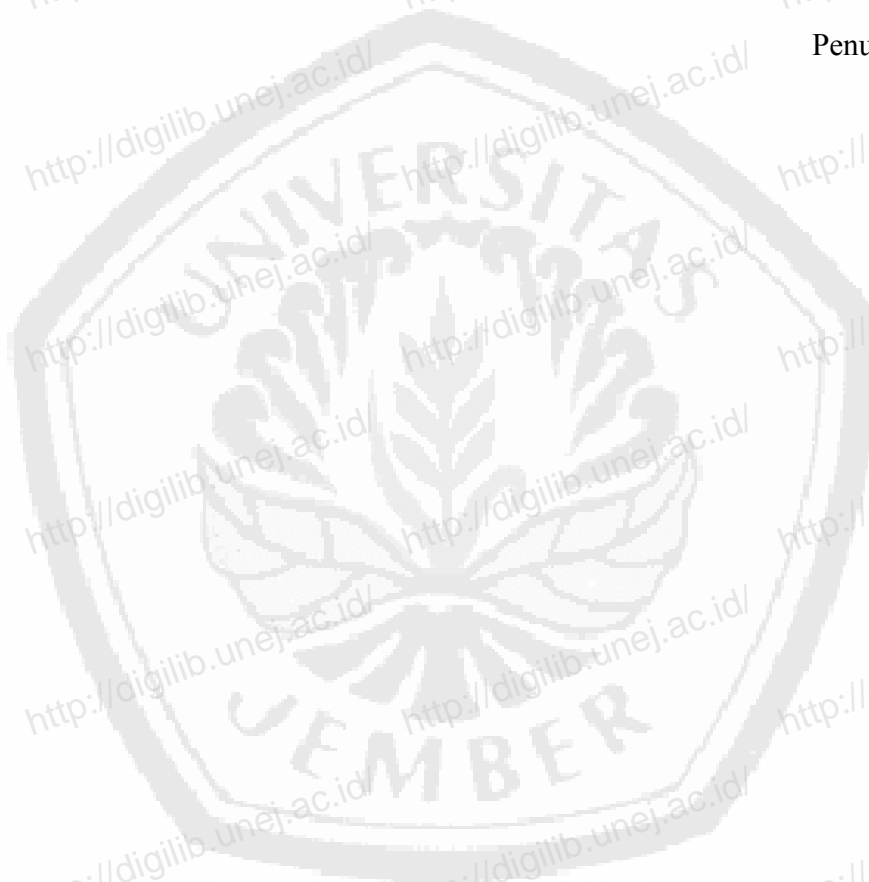
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Drs. Imam Muchtar, S. H, M. Hum, selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 2) Dr. Sukatman M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 3) Drs. Arief Rijadi M. Si, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Dra. Endang Sriwidayati, M. Pd, selaku Dosen pembimbing I dan Anita Widjajanti, S.S., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Dr. Arju Muti'ah, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
- 6) sahabat-sahabatku Midun Aliassyah (Badrus), Ahmat Rifa'i, Vita Suciawati, Siti Nur Kiptiyah, Yuaida DF, Didin, Icha, Arini, Heri, dan Septian yang selalu memberikan semangat, dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini;
- 7) keluarga besar Bapak Samsul Arifin;
- 8) sahabat-sahabat Imabina 2008 yang tidak pernah aku lupakan;
- 9) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 18 Juni 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>RINGKASAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>1.5 Definisi Operasional</b> .....	9
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
<b>2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan</b> .....	10
<b>2.2 Pengertian Novel</b> .....	11
<b>2.3 Jenis-jenis Novel</b> .....	11
2.3.1 Novel Sastra .....	11
2.3.2 Novel Populer .....	12
<b>2.4 Unsur-Unsur Novel</b> .....	13
2.4.1 Unsur Intrinsik .....	14
a. Tokoh .....	14

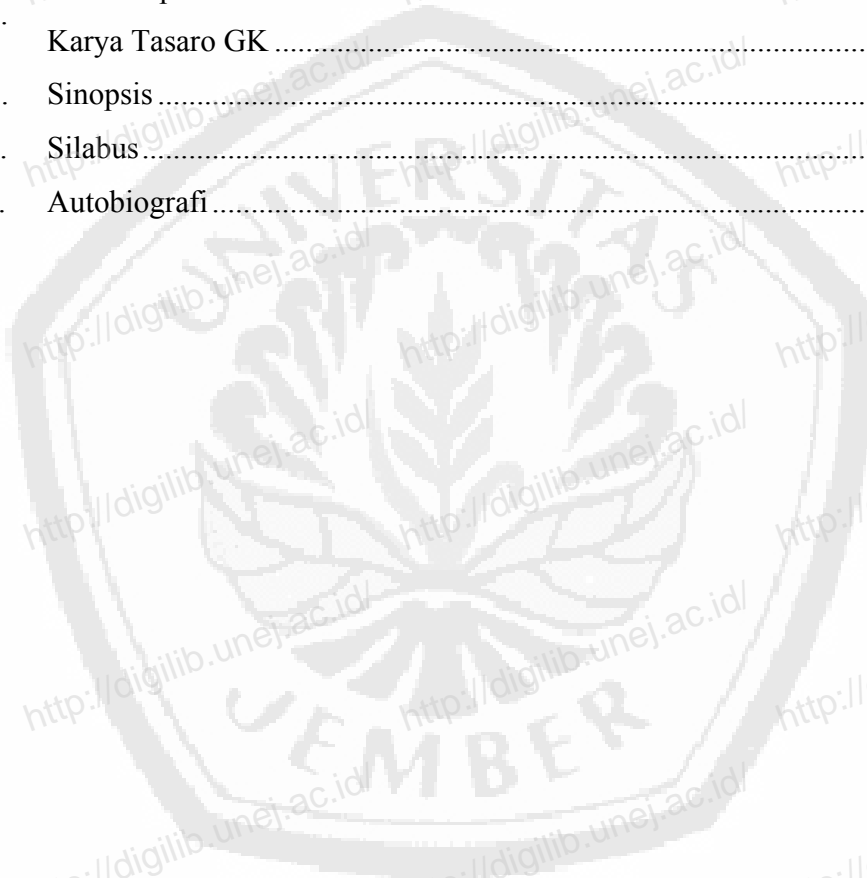
1) Jenis-Jenis Tokoh .....	14
2) Langkah Langkah Menentukan Tokoh Utama .....	15
b. Latar .....	15
c. Tema .....	17
1) Jenis-jenis Tema .....	17
2) Langkah-Langkah Menentukan Tema .....	17
2.4.2 Unsur Ekstrinsik Novel .....	18
<b>2.5 Nilai-Nilai Kemanusiaan</b> .....	19
<b>2.5.1 Penderitaan</b> .....	20
a. Siksaan .....	20
1) Jenis-jenis Siksaan .....	21
a) Kebimbangan .....	21
b) Kesepian .....	22
c) Ketakutan .....	22
b. Rasa Sakit .....	23
<b>2.5.2 Keadilan</b> .....	23
a. Kejujuran .....	24
b. Pembalasan .....	25
<b>2.5.3 Kegelisahan</b> .....	26

a. Keterasingan.....	27
b. Kespian .....	29
c. Ketidakpastian .....	30
<b>2.6 Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA .....</b>	<b>30</b>
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
<b>3.1 Jenis Rancangan Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>3.2 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>35</b>
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>35</b>
<b>3.4 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>36</b>
<b>3.5 Instrumen Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>3.6 Prosedur Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
<b>4.1 Analisis Unsur Intrinsik .....</b>	<b>41</b>
4.1.1 Tokoh.....	41
4.1.2 Latar.....	47
4.1.3 Tema .....	56
<b>4.2 Analisis Nilai Kemanusiaan Dalam Novel <i>Galaksi Kinanthi</i> .....</b>	<b>71</b>
<b>Karya Tasaro GK .....</b>	<b>71</b>
<b>4.2.1 Penderitaan.....</b>	<b>71</b>
a. Siksaan .....	73
b. Rasa Sakit.....	77
<b>4.2.2 Keadilan.....</b>	<b>79</b>

a. Kejujuran .....	81
b. Pembalasan .....	85
<b>4.2.3 Kegelisahan.....</b>	<b>87</b>
a. Keterasingan .....	90
b. Kesepian .....	93
c. Ketidakpastian .....	96
<b>4.3 Pemanfaatan Nilai Kemanusiaan Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA .....</b>	<b>99</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>180</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>180</b>
<b>5.1 Saran .....</b>	<b>182</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>183</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>SINOPSIS</b>	
<b>AUTOBIOGRAFI</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	186
B. Instrumen Pengumpul Data dan Instrumen Analisis Data .....	187
Data Terpilih Nilai Kemanusiaan dalam Novel <i>Galaksi Kinanthi</i>	
C. Karya Tasaro GK .....	188
D. Sinopsis .....	225
E. Silabus .....	228
F. Autobiografi .....	230



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan tulisan-tulisan yang menampilkan kehidupan manusia yang ditulis oleh pengarang dalam berbagai bentuk karya fiksi dengan bermediumkan bahasa. Melalui karya sastra seseorang dapat menyampaikan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial maupun individu. Kesemuanya itu mencerminkan keadaan dalam kehidupan manusia yang penuh dengan nilai-nilai kemanusiaan yang melatarbelakanginya.

Penciptaan karya sastra memiliki tujuan mulia yang akan disampaikan kepada pembaca oleh pengarang melalui karya yang diciptakannya. Tujuan yang disampaikan itu, berupa nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan keadaan yang terjadi pada saat penciptaan karya sastra tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibrahim (1990: 5.1) bahwa nilai-nilai itu dengan sengaja disampaikan oleh pengarang dalam karyanya. Sampai atau tidak sampainya pesan pengarang kepada pembaca merupakan tugas pembaca dalam mendekati karya sastra.

Nilai adalah sesuatu yang mempunyai harga atau sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Hariyono (1996: 93) bahwa nilai adalah sesuatu yang masih dihargai kebenarannya serta mempunyai arti dan tetap terpelihara eksistensinya di masyarakat. Kemanusiaan artinya hal yang berhubungan dengan manusia. Jadi, nilai kemanusiaan adalah pengapresiasian terhadap segala hal yang berhubungan dengan manusia sebagai wujud nyata bahwa manusia berbeda dengan makhluk lain. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hariyono (1996: 96) bahwa nilai-nilai kemanusiaan adalah suatu paradigma yang sangat menghargai pada suatu hal merujuk kepada keberadaan manusia sebagai makhluk yang khas dan berbeda dengan makhluk lain.

Beberapa ciri khas yang dimiliki manusia yang berhubungan dengan nilai diungkapkan lebih detail oleh Hariyono (1996: 94) yang menyatakan bahwa ciri khas yang terdapat pada manusia misalnya, memiliki rasa cinta, dapat mengalami rasa



penderitaan, pengorbanan, penderitaan, kebebasan, keadilan, penyiksaan, kemerdekaan, kebahagiaan, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan tentang nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan adalah suatu paradigma yang sangat mengapresiasi harkat dan martabat yang dimiliki oleh manusia sebagai wujud nyata yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Hal itulah yang menjadikan setiap manusia mempunyai hak untuk diperlakukan sama sesuai dengan nilai kemanusiaan yang dimilikinya.

Novel adalah karya sastra yang menampilkan potret kehidupan manusia dengan berbagai masalah yang dialaminya yang ditulis oleh pengarang dengan menggunakan bahasanya sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Walf (dalam Ibrahim, 1986: 5.11) bahwa novel adalah sebuah eksplorasi tentang gerak-gerik manusia yang dilukiskan dalam bentuk tertentu oleh pengarang.

Tahap awal untuk memahami karya sastra dimulai dengan memahami unsur-unsur pembentuknya. Unsur-unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Memahami unsur intrinsik merupakan langkah awal atau pendahuluan bagi pengkaji sastra sebelum mengkaji unsur-unsur yang lain (kajian unsur ekstrinsik). Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa dan gaya bahasa, dan lain sebagainya. Unsur intrinsik dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tema, tokoh, dan latar. Sebaliknya, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra. Unsur ekstrinsik novel mencakup latar belakang pengarang, keyakinan dan pandangan hidup pengarang, serta keadaan lingkungan pengarang, seperti budaya, agama, ekonomi, psikologi, sosial, dan politik. Unsur ekstrinsik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kemanusiaan.

Keberadaan tentang nilai kemanusiaan dalam novel *Galaksi Kinanthi* dinyatakan oleh para pembaca yang terdapat pada sampul novel. Diantaranya adalah

Rana Akbari Fitriawan seorang wartawan Tempo yang mengatakan “*Impresif! Kisah ini menyedot emosi dan membawa pembaca pada ketangguhan perjuangan seorang perempuan*”. Hal yang sama dinyatakan oleh seorang sastrawan sekaligus dosen sastra Universitas Negeri Jakarta, Helvy Tiana Rosa yang mengatakan “*Tasaro adalah penulis kaya; tema-temanya berbeda, dengan sisi humanis yang kental terasa*”. Hal tersebut di atas diperkuat dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Gola Gong seorang penulis serial *best seller* Balada Si boy yang mengatakan “*Novel ini bisa memberi pembelajaran tentang cinta dan kemanusiaan*”.

Nilai kemanusiaan yang akan dijadikan objek penelitian hanya dibatasi pada aspek penderitaan, keadilan, dan kegelisahan. Pembatasan objek penelitian bertujuan untuk lebih memfokuskan peneliti agar hasil yang didapat lebih maksimal. Selain dari itu, alasan lain yang juga menjadi pertimbangan adalah ketiga nilai kemanusiaan tersebut yang paling menonjol dan menarik dalam novel *Galaksi Kinanthi*. Hal tersebut menjadi menarik karena nilai-nilai kemanusiaan dalam novel tersebut mempunyai bentuk yang berbeda dari novel-novel yang lain. Pengarang menggambarkan keadaan yang berbeda dengan yang biasa terjadi pada umumnya. Pada nilai penderitaan misalnya, Tasaro GK menyajikan sebuah penderitaan yang berbeda. Penderitaan yang dialami oleh tokoh Kinanthi berupa penderitaan yang khas. Pada novel tersebut digambarkan tokoh Kinanthi saat kembali ke Indonesia dan menceritakan penderitaannya selama di Amerika kepada Ajuj. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Kadang aku merasa sudah dekat dengan kegilaan,” Diam sebentar, “Kamu tahu apa yang paling menyakitkan saat perasaanmu begitu terikat kepada seseorang?”

Ajuj menggeleng perlahan. Bukan hanya tidak tahu, tetapi dia memang tak mengerti bagaimana harus menjawab semua itu.

“Bukan karena kamu tidak bisa menyatu dengan dia maka kamu akan merasa hidupmu begitu nestapa. Sesuatu yang lebih meluluhlantakkan hatimu adalah ketika seseorang yang menyandera kemampuanmu untuk memiliki itu tak melibatkan lagi namamu dalam hidupnya, tidak mengingat tanggal lahirmu ....” (GK:360)

Data di atas menggambarkan pada saat tokoh Kinanthi merasakan sesuatu penderitaan batin saat berada di Amerika. Penderitaan yang berupa rasa sakit yang hampir membuatnya gila. Kinanthi merasa orang yang dirindukannya tersebut tidak pernah sekalipun ingin mengetahui keadaannya. Sekalipun, hal itu hanya sebatas mengingat namanya dan tanggal lahirnya. Hal yang menarik di sini adalah Kinanthi tetap menunggu dan mencintai Ajuj walau Ajuj tidak mengingatnya sedikitpun. Hal itu dilakukannya karena dia yakin suatu saat pasti akan bertemu lagi dengan Ajuj dan kembali mencintainya seperti dulu lagi.

Keadilan yang didapatkan oleh Kinanthi saat berada di Amerika juga hal yang menarik. Kinanthi tidak mendapatkan keadilan di negeri kelahirannya sendiri, negara yang sebagian besar warganya adalah muslim, tetapi di negara lain, negara Amerika yang sebagian besar warganya adalah non muslim. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Atas nama negara Amerika, kami putuskan Kinanthi diberi hak untuk bersekolah dengan biaya negara, pekerjaan dengan gaji minimum, mendapat tempat tinggal, diberi jaminan pelayanan kesehatan seumur hidup, dan kebebasan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya.”

Palu diketuk. Ruang sidang hening seketika.” (GK: 197)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Kinanthi mendapatkan keadilan di Amerika. Dia mendapatkan semua fasilitas untuk menunjang kehidupannya yang ditanggung oleh negara. Negara yang dibenci oleh semua orang termasuk penduduk negara asal Kinanthi, malah lebih menjamin untuk mendapatkan keadilan bagi penduduknya dibanding tanah air Kinanthi.

Kegelisahan yang dialami oleh Kinanthi dalam kehidupannya yang serba kecukupan. Hal tersebut adalah hal yang menarik karena pada umumnya orang yang hidupnya serba kecukupan tidak akan mengalami kegelisahan. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

“Aku mampu tertawa. Hidupku terus berjalan. Aku mendapatkan banyak hal. Karier, uang, pengakuan, sahabat, semua ...,” Kinanthi tertawa sedikit. Danau kecil menggenangi pelupuk matanya. “Semua

orang bisa salah mengira, hidupku sudah sempurna. Padahal, pada setiap melihat langit malam, aku selalu mencari galaksi yang dulu kamu sebut-sebut. Galaksi Cinta. Aku tidak malu untuk berairmata,” Kinanthi menahan napas, berusaha keras supaya tidak tersedu, “ya. Aku tidak jujur tentang galaksi itu kepadamu,” sedikit menunduk, “Galaksi itu tidak pernah hilang. Bahkan, jika *big bang* terjadi lagi, Galaksi cinta akan tetap ada.” (GK:360).

Berdasarkan data di atas, semua kekayaan dan kesuksesan yang dimiliki oleh Kinanthi tidak membuat hidupnya sempurna. Anggapan orang akan hidupnya adalah salah. Sebenarnya dia sangat sedih dan gelisah, pada setiap malam dia selalu menangis saat teringat pada Ajuj. Kekayaan dan kesuksesan ternyata tidak cukup menjamin untuk membuat orang terhindar dari kegelisahan.

Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat diketahui bahwa dalam novel *Galaksi Kinanthi* terdapat nilai-nilai kemanusiaan. Lebih tepatnya nilai kemanusiaan yang menjadi objek kajian ini, seperti penderitaan, keadilan, dan kegelisahan. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa untuk dapat memahami nilai-nilai yang terdapat dalam suatu karya sastra diperlukan penganalisisan pada unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Suroto (1989:87) bahwa untuk memahami karya sastra, harus diketahui terlebih dahulu unsur apa saja yang membentuk dan membangun suatu karya sastra. Begitu juga halnya untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Galaksi Kinanthi*.

Kajian mengenai nilai-nilai kemanusiaan dalam novel *Galaksi Kinanthi* dapat juga dimanfaatkan sebagai alternatif materi apresiasi sastra di SMA. Tentunya, hal ini akan sangat membantu guru dan siswa dalam mengapresiasi karya sastra terutama dalam hal yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel. Diharapkan siswa dapat mengetahui unsur-unsur pembentuk karya sastra dan bagaimana mengapresiasi karya sastra.

Dalam KTSP (2006:15) dinyatakan bahwa pembelajaran sastra bertujuan untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan